

Upaya Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Amalia Salsabila

email: amaliasalsabillaa21@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The study was motivated by low farm workers' wages and incomes and an unequal distribution of aid to farm workers. The purpose of this first study is to describe the efforts of the Tanjungrejo Village Government in increasing the income of farm workers whose livelihoods are farm workers. The second describes the Tanjungrejo village government's strategy in providing aid distribution to farm workers. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type of phenomenological research. The subjects of this study are the Tanjungrejo Village Government and Tanjungrejo village farm workers. Data collection instruments use Interview Guidelines and Documentation Guidelines to collect data. The results of this study showed that the Tanjungrejo Village government in providing aid distribution to farm workers was not given directly but through farmers' intermediaries. But farm workers managed to increase the productivity of the day as well as their wages and income from the distribution of corn seeds provided by the Tanjungrejo Village government. The conclusion in this study is that the Tanjungrejo Village Government increases the income of farm workers by providing capital assistance funds distribution, distribution of corn seeds and MSME training. Of the three efforts carried out by the village government, only the distribution of corn seeds has an impact on increasing wages and income of farm workers. Tanjungrejo Village government's strategy in providing aid distribution is by socialization, coordination and realization.

Keywords: *Efforts, Income, FarmWorker*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upah dan pendapatan buruh tani yang rendah dan pembagian distribusi bantuan yang tidak merata kepada buruh tani. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mendeskripsikan upaya Pemerintah Desa Tanjungrejo dalam meningkatkan pendapatan buruh tani yang mayoritas mata pencahariannya berprofesi buruh tani. Kedua mendeskripsikan strategi Pemerintah Desa Tanjungrejo dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Tanjungrejo dan buruh tani Desa Tanjungrejo. Instrumen pengumpulan data menggunakan Pedoman Wawancara dan Pedoman Dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tanjungrejo dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani tidak diberikan secara langsung tetapi melalui perantara petani. Namun buruh tani berhasil menambah produktivitas hari serta upah dan pendapatan mereka dari pembagian benih jagung yang diberikan pemerintah Desa Tanjungrejo. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Tanjungrejo meningkatkan pendapatan buruh tani dengan cara memberikan distribusi dana bantuan modal, pembagian benih jagung dan pelatihan UMKM. Dari ketiga upaya yang dilaksanakan pemerintah desa hanya pembagian benih jagung yang memberikan dampak kepada peningkatan upah dan pendapatan buruh tani. Strategi pemerintah Desa Tanjungrejo dalam memberikan distribusi bantuan yaitu dengan sosialisasi, koordinasi dan realisasi.

Kata Kunci: *Upaya, Pendapatan, Buruh Tani*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyalur lapangan kerja, dan penyaluran pangan serta pakan dalam negeri. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia dan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut Gushardi (2017) dalam pertanian ini terdapat permasalahan ialah rendahnya pendapatan buruh tani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Buruh tani tidak mempunyai lahan sehingga hanya bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain. Ketidakmampuan untuk mendapatkan lahan ini terutama disebabkan oleh ketiadaan modal yang mereka miliki. Para buruh tani hanya bekerja di lahan milik orang lain dan hanya mendapatkan upah yang rendah atas jasanya tersebut.

BPS mencatat pada Oktober 2019 buruh tani hanya mendapatkan upah nominal Rp 54.515/hari. Namun dikurangi inflasi perdesaan, maka nilai riilnya menjadi Rp 38.278/hari. Apabila buruh tani bekerja dalam 30 hari sebulan tanpa libur maka pendapatan mereka mencapai Rp 1.148.340. Namun situasi akan berbeda apabila buruh tani sudah berkeluarga maka buruh tani tersebut pendapatan keluarganya itu yaitu Rp 287.085/kapita/bulan. Dengan pendapatan sebesar itu buruh tani sudah di bawah garis kemiskinan. BPS mencatat jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada 2018 adalah 38,7 juta orang.

Tabel 1.1 Upah Harian Buruh Tani (Rp) Jawa Tengah

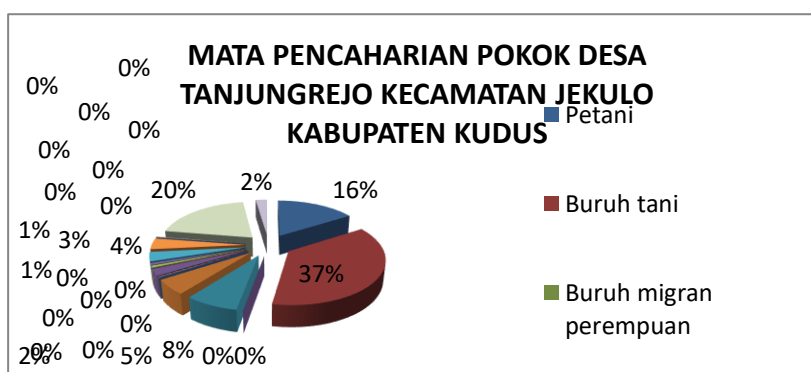
Periode	Upah Nominal	Upah Riil
Apr-18	51.864	37.781
Apr-19	53.952	38.305
Aug-18	52.505	37.863
Aug-19	54.354	37.904
Dec-18	53.056	38.090
Feb-18	51.378	37.486
Feb-19	53.781	38.622

Jan-18	51.110	37.450
Jan-19	53.604	38.384
Jul-18	52.379	37.649
Jul-19	54.237	37.856
Jun-18	52.200	37.830
Jun-19	54.152	38.004
Mar-18	51.598	37.602
Mar-19	53.873	38.561
May-18	52.052	37.847
May-19	54.056	38.154
Nov-18	52.955	38.237
Oct-18	52.828	38.190
Oct-19	54.515	38.278
Sep-18	52.665	38.205
Sep-19	54.424	38.233

Sumber : data Badan Pusat Statistik (2019)

Desa Tanjungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penduduk Desa Tanjungrejo salah satu desa di Kecamatan Jekulo yang mayoritas mata pencahariannya petani dan juga buruh tani, pada tahun 2021 jumlah penduduk yang bekerja Desa Tanjungrejo berjumlah 5536 orang dengan total 21 profesi. Dari jumlah keseluruhan, presentase petani mencapai 16% dan buruh tani mencapai 37%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata – rata masyarakat Desa Tanjungrejo masih berpendapatan rendah karena memiliki mata pencahariannya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Tabel 1.2



Sumber : data baladesa Desa Tanjungrejo 2021

Dari data diatas upah buruh tani di Desa Tanjungrejo masuk kategori rendah karena berada dibawah UMR (upah minimum regional). Menurut data BPS Jawa Tengah upah buruh tani diketahui Rp 38.000 perhari. Jumlah tersebut sangat rendah dibawah pendapatan upah minimum regional di Kabupaten Kudus yang mencapai Rp 2.200.000 perbulan. Sedangkan upah buruh tani apabila dibulatkan dalam 1 bulan maka buruh tani hanya akan mendapatkan Rp 1.140.000 perbulan sehingga kemungkinan tidak dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari.

Masalah selanjutnya adalah distribusi bantuan yang tidak merata, kondisi tersebut disebabkan karena terjadinya spesifikasi wilayah. Kondisi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat buruh tani. Desa Tanjungrejo memberikan distribusi bantuan berupa simpan pinjam (modal) uang PUAP kepada Gapoktan (petani dan buruh tani), untuk sistem simpan pinjam sendiri petani mengajukan kepada pemerintah desa untuk mendapatkan dana tersebut sesuai dengan pengajuan yang diajukan oleh petani. Sedangkan bantuan untuk petani berupa bibit jagung yang di serahkan kepada 167 petani. Data di atas menunjukkan bahwa distribusi bantuan berupa pinjaman uang dan berupa bibit jagung tersebut tidak merata karena dari 2.768 petani, hanya 167 orang yang mendapatkan distribusi bantuan berupa benih jagung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya Pemerintah Desa Tanjungrejo dalam meningkatkan pendapatan buruh tani yang mayoritas mata pencahariannya berprofesi buruh tani dan mendiskripsikan strategi Pemerintah Desa Tanjungrejo dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi dan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya meningkatkan pendapatan buruh tani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian ini yaitu pemerintah Desa Tanjungrejo dan buruh tani Desa Tanjungrejo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berisi uraian yang memberikan arti terhadap hasil penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Desa Tanjungrejo Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani

a. Dana Bantuan Modal

Dana bantuan modal simpan pinjam yang dilakukan pemerintah desa kepada petani, merupakan dana bantuan modal dari kementerian pertanian yang di alokasikan melalui desa untuk membantu mengembangkan usaha tani di Desa Tanjungrejo. Dana bantuan modal tersebut pembagiannya tidak secara merata karena melalui pengajuan dana modal yang diperlukan oleh petani. Desa mengharapkan dari adanya dana bantuan modal ini para petani dan buruh tani yang masih berpendapatan rendah bisa terbantu melalui usaha tani yang mereka jalankan.

Menurut Pedoman Umum PUAP (2012), Strategi PUAP yaitu fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin serta penguatan kelembagaan Gapoktan, sebagai lembaga ekonomi ekonomi yang dikelola dan dimiliki petani. Pemerintah desa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan upah buruh tani dengan adanya dana bantuan modal yang diajukan oleh petani, tetapi dari hasil wawancara dengan

buruh tani dana bantuan modal yang diberikan kepada petani agar bisa meningkatkan pendapatan dan upah buruh tani tidak ada dampaknya.

b. Pembagian Benih Jagung

Pembagian benih jagung yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tanjungrejo hanya dibagikan kepada petani dan buruh tani yang menggarap perkebunan jagung dalam gapoktan Tanjung Makmur, dari Gapoktan Tanjung Makmur akan di bagikan kepada 4 Poktan yaitu Poktan Kedung Rejo, Poktan Talang Sari, Poktan Sido Rukun dan Poktan Wonorejo. Bagi buruh tani pembagian benih jagung ini petani tentu saja membutuhkan buruh tani untuk menanam, memupuk dan merawat usaha tani milik petani, dengan itu buruh tani juga akan mendapatkan pekerjaan tambahan dan menambah upah mereka.

Jagung adalah sebagai makanan dasar yang mengandung karbohidrat pengganti kedua setelah beras yang sangat berfungsi dalam menopang ketahanan pangan. Fungsi tersebut menempatkan posisi jagung dalam jenis konsumsi serta mengurangi keterkaitan terhadap makanan pokok beras. Selain untuk bahan konsumsi pangan, jagung juga sangat berfungsi dalam industri pakan. Menurut Mayrowani (2008) kebijakan bantuan subsidi benih jagung telah memperoleh dampak positif atas peningkatan produktivitas serta pendapatan petani dan buruh tani.

c. Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM yang diadakan oleh pemerintah Desa Tanjungrejo bukan hanya tertuju untuk buruh tani tetapi juga untuk masyarakat umum yang berdomisili di Desa Tanjungrejo yang tidak/belum memiliki pekerjaan dan yang memiliki pekerjaan serabutan. Pelatihan UMKM yang di adakan oleh pemerintah desa yaitu Pelatihan UMKM ecoprint dan Pelatihan UMKM pembuatan jamu – jamu tradisional dari tumbuhan sereh, kunyit asam dan jahe, dengan adanya pelatihan UMKM pemerintah desa mengharapkan bisa meningkatkan dan menghasilkan pendapatan untuk masyarakat Desa Tanjungrejo.

Menurut Rudjito (2003) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah

usahanya. Pembentukan Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) akan membantu dalam mendorong perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya dalam lapangan usaha yang berperan dengan UMKM menjadi meningkat pendapatannya bagi masyarakat yang berpendapatan rendah maupun masyarakat yang belum mendapatkan dan tidak mempunyai pekerjaan.

d. **Prosedur dan Syarat**

Pemerintah Desa Tanjungrejo saat memberikan bantuan upaya meningkatkan pendapatan buruh tani yaitu dengan dana bantuan modal melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu menjadi dan tercatat sebagai anggota gapoktan, harus mematuhi peraturan yang telah di buat serta disepakati bersama-sama dan anggota yang mengajukan dana modal memiliki agunan, prosedur penarikan dan pemanfaatan dana modal PUAP menggunakan pedoman dari Buku (Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi dan Penyaluran Dana BLM – PUAP Tahun 2015). Sedangkan prosedur dan syarat – syarat untuk pembagian benih jagung yaitu harus terdaftar sebagai anggota Gapoktan Tanjung Makmur.

2. Strategi Pemerintah Desa Tanjungrejo Dalam Memberikan Distribusi Bantuan Kepada Buruh Tani.

Dalam penelitian (Rahmat and Yuliani, 2013), indikator strategi yaitu:

a. **Sosialisasi**

Menurut Narwoko dan Suyanto yang dikutip Sukmawati (2009:3) mengatakan bahwa “Sosialisasi bisa didefinisikan sebagai aktivitas penyebarluasan informasi dari suatu lembaga atau instansi tertentu kepada masyarakat”. Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi 2 yaitu sosialisasi langsung dan tidak langsung. Pelaksanaan sosialisasi langsung adalah pertemuan rapat koordinasi, diskusi, seminar dan pemutaran video, sedangkan pelaksanaan sosialisasi adalah melalui media cetak dan media sosial. Program sosialisasi untuk strategi dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani belum dilaksanakan oleh pemerintah Desa Tanjungrejo, karena sosialisasi tersebut hanya dilaksanakan dengan petani bukan buruh tani melalui rapat dibalaidesa. Oleh sebab itu strategi yang dilakukan

oleh pemerintah Desa Tanjungrejo kurang berjalan maksimal untuk memberikan distribusi kepada buruh tani, karena memang tidak ada program tersebut sehingga program distribusi bantuan dialokasikan tidak merata. Pemerintah desa mengadakan sosialisasi pada saat ada program pelatihan UMKM, bahkan itu pun hanya anggota PKK desa yang menghadiri.

b. **Koordinasi**

Koordinasi yang dimaksud dalam pembahasan disini adalah rapat koordinasi yang merupakan strategi dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani. Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2009:85) berpendapat bahwa koordinasi merupakan sebuah upaya yang serasi dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Hasibuan (2009:86) dalam rapat koordinasi bertujuan agar supaya semua tugas, kegiatan dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan. Pada koordinasi pemberian distribusi bantuan hanya melalui perantara petani yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan penyuluh pertanian lapangan, karena bantuan tersebut bersasaran kepada petani. Namun meskipun melalui perantara petani, program bantuan tersebut diharapkan berdampak dan bertujuan meningkatkan upah ataupun pendapatan buruh tani.

c. **Realisasi**

Realisasi adalah salah satu bentuk nyata kegiatan bisa juga diartikan sebagai pelaksanaan nyata dari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan distribusi bantuan kepada buruh tani. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, pemerintah desa melaksanakan realisasi pada distribusi bantuan kepada buruh tani. Tujuan dari strategi adalah mengalokasikan distribusi bantuan secara merata kepada buruh tani, walaupun nyatanya sasaran utama dari program distribusi bantuan tersebut adalah petani. Tetapi buruh tani juga masih berhubungan dengan distribusi bantuan yang pemerintah desa berikan, karena mereka berkerja berhubungan dengan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmat dan Yuliani, 2013).

3. Upah dan Pendapatan Buruh Tani

a. Upah dan Pendapatan

Pada penelitian ini upah buruh tani dibayarkan berdasarkan pada jam kerja yang sudah mereka kerjakan. Upah buruh tani yang didapatkan perhari dari jam kerja jam 7 pagi sampai jam setengah 12 rata – rata hanya Rp 55.000 dengan produktivitas 14 hari kerja dalam 1 bulan, bisa di simpulkan pendapatan buruh tani perbulan Rp 770.000. Sedangkan pada saat petani mendapat distribusi bantuan benih jagung para buruh bisa mendapatkan tambahan hari untuk mengerjakan lahan petani yaitu 24 hari kerja dengan jumlah pendapatan Rp 1.320.000 masih jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Kudus yang berjumlah Rp 2.290.095.

Menurut Winardi dalam Usman (2016:32) Pendapatan adalah suatu hasil material atau uang yang dicapai dari pekerjaan atau jasa, yang sudah diterima oleh seseorang pada suatu kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan buruh tani bisa dikatakan sebagai upah yang diartikan sebagai hak buruh tani sebagai bentuk imbalan dari pemberi pekerja (petani) yang dibayarkan sesuai perjanjian atau kesepakatan. Hal ini sejalan Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) pemerintah Desa Tanjungrejo melakukan upaya meningkatkan pendapatan buruh tani dengan cara memberikan distribusi dana bantuan modal, pembagian benih jagung dan pelatihan UMKM. 2) strategi pembagian distribusi bantuan pemerintah Desa Tanjungrejo adalah melalui sosialisasi, koordinasi dan realisasi. 3) Pendapatan buruh tani

mengalami peningkatan pada buruh tani jagung dari 14 hari kerja berjumlah Rp 770.000 perbulan meningkat menjadi 24 hari kerja pada saat ada distribusi pembagian benih jagung pendapatan buruh tani berjumlah Rp 1.320.000 masih jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Kudus yang berjumlah Rp 2.290.095.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu

1) Pemerintah Desa Tanjungrejo seharusnya lebih memusatkan upaya untuk meningkatkan pendapatan buruh tani seperti dengan mencarikan lapangan pekerjaan dan juga memberikan pendidik cara mengelolah mesin produksi pertanian agar kualitas produksi memuaskan terhadap petani pemilik lahan, agar upaya yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. 2) Bagi pemerintah Desa Tanjungrejo untuk mengalihkan dana bantuan modal menjadi pembagian benih jagung. 3) Strategi bagi pemerintah desa perlu melibatkan buruh tani pada saat memberikan distribusi bantuan, misalkan melalui pembentukan kelompok buruh tani. 4) Buruh tani perlu meningkatkan produktivitas dan mencari sumber penghasilan alternatif agar dapat meningkatkan pendapatan perbulan selain berprofesi sebagai buruh tani.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. (2019). *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook Of Indonesia)*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.
- Gushardi, F. Y. (2017) 'Analisis Kesejahteraan Buruh Tani Padi Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai'
- Hasibuan, Malayu, SP. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayrowani, H. (2008). Evaluasi Kebijakan Subsidi Benih Jagung Kasus Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Vol 6. No. 3
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Edited by U.-P. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. USA: Sage Publications.
- Pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) 2012 INDONESIA. KEMENTERIAN PERTANIAN
- Rahmat, M. and Yuliani, F. (2013) 'Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar', *Jurnal Fisip Universitas Riau*.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Di*

*Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional
Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.*

Sukmawati, Herlina. (2009). Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga di Surabaya Tentang Sosialisasi Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1. No. 1.

Winardi. (2016). Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta.